

PENERAPAN METODE *FULL COSTING* DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI MINYAK KAYU PUTIH PADA UD BIAM DI KOTA AMBON

Chrestiana Aponno

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon
Korespondensi : *christyaponno@gmail.com*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the cost of goods produced by eucalyptus oil. This research uses the full costing method to determine the cost of goods produced. The full costing method is a method in determining the cost of goods of a product by taking into account all production costs such as raw material costs, direct labor, and factory overhead costs that are variable or fixed. The results showed that in July 2022 eucalyptus oil was produced as many as 50 bottles. The costs incurred are: raw material costs of Rp. 1,500,000, direct labor costs of Rp. 4,000,000, factory overhead costs of Rp. 779,000. The cost of goods produced of eucalyptus oil per bottle is Rp. 125,580.

Keywords : Cost of Goods Produced, Full Costing Method

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui harga pokok produksi minyak kayu putih. Penelitian ini menggunakan metode *full costing* untuk mengetahui harga pokok produksi. Metode *full costing* adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk dengan memperhitungkan semua biaya produksi seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel maupun tetap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada bulan juli 2022 minyak kayu putih diproduksi sebanyak 50 botol. Biaya-biaya yang dikeluarkan yaitu: biaya bahan baku Rp.1.500.000, biaya tenaga kerja langsung Rp.4.000.000, biaya overhead pabrik Rp. 779.000. Harga pokok produksi minyak kayu putih per botol adalah Rp. 125.580.

Kata kunci : Harga Pokok Produksi, Metode *Full Costing*.

PENDAHULUAN

UD Biam adalah sebuah perusahaan *home industry* yang bergerak di bidang pembuatan minyak kayu putih. Perusahaan perlu menentukan strategi yang tepat untuk bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain yang menghasilkan produk dengan harga yang rendah, yaitu dengan cara menekan biaya produksi serendah mungkin tetapi menjaga kualitas dari barang atau produk yang dihasilkan. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu perusahaan home industri menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah.

Usaha home industri milik Bapak Jek Behuku merupakan usaha yang bergerak pada usaha pengolahan minyak kayu putih di Desa Hunut Durian Patah. Usaha-usaha *home industry* milik Bapak Jek Behuku memulai usaha sejak Tahun 2006, dan sampai saat ini produksinya masih berjalan dengan memperkerjakan tiga orang tenaga kerja. Penentuan harga pokok produksi merupakan masalah yang sangat penting karena harus mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan suatu produk. Harga pokok yang dimaksud adalah sejumlah biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Dalam membebaskan biaya-biaya yang seharusnya dimasukkan dalam penentuan harga pokok produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik sehingga sangat diperlukan untuk meninjau kembali sampai berapa jauh perusahaan *home industry* membebaskan biaya produk yang dihasilkan.

Dalam perhitungan harga pokok produksi tentu saja ada kesalahan yang dapat berakibat pada penentuan harga jual yang akan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Kedua kemungkinan tersebut dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan. Jika harga jual produk terlalu rendah akan mengakibatkan laba yang diperoleh rendah pula. Oleh karena itu penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang penting bagi kelangsungan *home industry*. Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menerapkan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi minyak kayu putih pada UD Biam di Kota Ambon.

KERANGKA TEORI

Akuntansi biaya adalah sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya (Mulyadi, 2018). Akuntansi biaya ini diperlukan untuk pertanggung jawaban kepada pihak eksternal perusahaan seperti investor ataupun kreditur, serta pihak internal (manajemen) perusahaan itu sendiri.

Akuntansi biaya sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan, karena data historis yang disajikan dalam pencatatannya akan sangat penting digunakan oleh manajemen dalam mengambil keputusan atau kebijakan di waktu yang akan datang. Tujuan akuntansi biaya adalah :

1. Penentuan HPP untuk mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya pembuatan produk.
2. Menyediakan informasi biaya untuk kepentingan biaya sebagai ukuran efisiensi.
3. Alat perencanaan, artinya perencanaan bisnis pasti berkaitan dengan penghasilan dan biaya.
4. Pengendalian biaya, artinya membandingkan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk dengan biaya yang sesungguhnya terjadi.
5. Memperkenalkan berbagai metode, seperti metode dalam akuntansi biaya dapat dipilih sesuai dengan kepentingan yang diperlukan dengan hasil yang paling efektif dan efisien.
6. Untuk pengembalian keputusan khusus.
7. Sebagai penghitung laba perusahaan pada periode tertentu, misalnya mengetahui laba maka diperlukan juga biaya yang harus dikeluarkan.
8. Sebagai penghitung dan mampu menganalisis terjadinya ketidakefisienan, seperti membahas batas maksimum yang harus diperhatikan dalam menetapkan biaya suatu produk.

Mulyadi (2016) menjelaskan akuntansi biaya merupakan bagian dari dua tipe akuntansi yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Oleh karena itu, sebelum membahas akuntansi biaya, perlu diketahui lebih dahulu perbedaan karakteristik dua tipe pokok akuntansi tersebut. Pengertian akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadap objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya. Proses akuntansi biaya dapat ditunjukkan pula untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam perusahaan. Dalam hal ini akuntansi biaya harus memperhatikan karakteristik akuntansi manajemen. Dengan demikian akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan. Mulyadi (2016;7). Pengertian biaya pada dasarnya adalah pengorbanan ekonomi yang dikeluarkan dan dapat diukur serta ditaksir jumlahnya. Ada beberapa pengertian biaya yang dikemukakan oleh para ahli. Pengertian biaya menurut Mulyadi (2018) biaya diartikan dalam arti luas sebagai

pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang mungkin akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Selanjutnya pengertian biaya menurut Firdaus Dunia (2018) menyatakan bahwa biaya yaitu pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang dan jasa yang mempunyai manfaat untuk masa yang akan datang, yaitu melebihi satu periode akuntansi. Biasanya jumlah ini disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai elemen-elemen asset. Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi (Wasilah Abdulah, 2016). Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2016).

Menurut Mursyidi (2008) pembagian biaya dapat dihubungkan dengan suatu proses produksi dalam perusahaan industri baik yang mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung, yaitu berhubungan dengan produk, volume produk, departemen manufaktur, periode akuntansi. Menurut Mulyadi (2007), klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting. Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan menjadi beberapa macam. Umumnya penggolongan biaya ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut. Biaya dapat digolongkan menurut :

1. Menurut objek pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini nama objek pengeluaran dapat dikelompokkan menjadi penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “ biaya bahan bakar”.

2. Menurut fungsi pokok dalam perusahaan

Biaya dalam hubungan dengan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya non produksi yaitu:

a). Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik atau biaya yang mempunyai hubungan langsung dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari perusahaan.

1). Biaya bahan baku langsung

Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

2). Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang dapat secara langsung merubah bahan baku menjadi suatu produk dan bebanan biayanya dapat ditelusuri pada setiap jenis produk yang dihasilkan.

3). Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang terjadi atau dibebankan dalam suatu proses produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Biaya ini merupakan bagian dari biaya produksi yang tidak nampak atau tidak dapat ditelusuri secara langsung baik ke produk itu sendiri maupun ke volume produksi. Biaya *overhead* dapat dikelompokkan menjadi elemen biaya:

a). Bahan tidak langsung (bahan pembantu atau penolong)

Bahan tidak langsung adalah bahan yang bukan menjadi unsur utama dalam suatu produk sifatnya hanya sebagai pelengkap atau untuk mempelancar suatu proses produksi, misalnya bahan-bahan sejenis bahan bakar, dan bahan lain untuk pemeliharaan kapasitas.

b). Biaya tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang tidak mempunyai akibat langsung pada pembentukan suatu produk, misalnya pemeliharaan dan tenaga administrasi pabrik.

c). Biaya tidak langsung lainnya

Biaya tidak langsung lainnya adalah biaya selain bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri kepada produk.

b). Biaya non produksi

Biaya non produksi adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi. Biaya non produksi disebut juga biaya non komersial atau biaya operasi. Biaya komersial atau operasi ini juga digolongkan sebagai biaya periode yaitu biaya yang dapat dihubungkan dengan interval waktu. Biaya ini dapat dikelompokkan menjadi elemen:

1). Biaya pemasaran atau biaya penjualan

Biaya pemasaran atau biaya penjualan adalah semua jenis biaya yang berhubungan dengan pelaksanaan dan penjualan produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi dan biaya angkutan dari gudang ke pembeli.

2). Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan dan biaya foto copy.

3. Biaya dalam hubungan dengan volume produksi

Biaya dalam hubungan volume atau perilaku biaya dapat dikelompokkan menjadi elemen:

a). Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang secara total meningkat secara proposional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proposional terhadap penurunan dalam aktivitas. Biaya variabel termasuk biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, beberapa perlengkapan, alat-alat kecil dan unit yang rusak. Biaya variabel biasanya dapat didefinisikan langsung dengan aktivitas yang menimbulkan biaya.

b). Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun.

Menurut Kuswadi (2008) harga pokok produksi adalah merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode yang bersangkutan. Menurut Mulyadi (2016) mengungkapkan bahwa harga pokok produksi atau yang sering disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh keuntungan. Harga pokok produksi merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan dari perusahaan dagang maupun manufaktur. Harga pokok produksi mempunyai kaitan erat dengan indikator-indikator tentang sukses perusahaan, seperti misalnya laba kotor penjualan, dan laba bersih.

Harga pokok produksi adalah jumlah dari seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan untuk mengubah bahan baku menjadi produk. Perhitungan harga pokok produk dapat digunakan untuk menentukan harga jual yang akan diberikan kepada konsumen sesuai dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Pengertian harga pokok produksi adalah daftar biaya yang perlu dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu. Di mana isinya berkaitan dengan biaya pengadaan bahan baku, alat, dan pendukung produksi lainnya. Apabila jumlah biaya pokok produksi sudah ketemu pihak perusahaan akan jadi lebih mudah dalam menentukan harga produk. Setidaknya, laba dan rugi dari produk yang akan dijual sudah diperhitungkan secara cermat.

Supriyono mengungkapkan pengertian harga pokok produksi adalah jumlah nominal yang harus dibayarkan untuk memenuhi kebutuhan produk atau jasa sebagai upaya mendapatkan keuntungan. Metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam cost produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi terdapat dua pendekatan full costing dan variable costing.

1. Metode full costing.

Menurut Mulyadi (2015). Metode full costing merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variable maupun tetap.

Dengan demikian penentuan biaya produksi menurut metode full costing terdiri dari unsur biaya berikut ini:

- Biaya bahan baku xxx
- Biaya tenaga kerja langsung xxx
- Biaya overhead pabrik variable xxx
- Biaya overhead pabrik tetap xxx
- Kos produksi xxx

2. Metode variable costing

Menurut Mulyadi (2015). Metode variable costing adalah penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

Harga pokok produk menurut metode variable costing terdiri dari:

- Biaya bahan baku xxx.
- Biaya tenaga kerja langsung xxx.
- Biaya overhead pabrik variabel xxx
- Kos produksi xxx

Penentuan harga pokok variabel atau *variable costing* adalah suatu konsep penentuan harga pokok yang hanya memasukkan biaya produksi variabel sebagai elemen harga pokok produk. Biaya produksi tetap dianggap sebagai biaya periode atau biaya waktu (period cost) yang langsung dibebankan kepada laba-rugi periode terjadinya dan tidak diperlakukan sebagai biaya produksi.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi atau variabel. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran mengenai situasi atau kejadian (Malombeke, 2013).

Penelitian ini menggunakan studi kasus pada UD Biam di Kota Ambon. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga pokok produksi. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data berupa catatan keuangan milik usaha yang berkaitan dan data-data lain yang berhubungan dengan keadaan penjualan dan biaya usaha.

Data dapat diperoleh melalui wawancara langsung dan data sederhana yang ada pada UD Biam yang terletak di Desa Hunut Durian Patah Kota Ambon. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghitung total biaya bahan baku yang digunakan.
2. Menghitung total biaya tenaga kerja langsung.
3. Menghitung biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead pabrik variable.
4. Menghitung total harga pokok produksi.
5. Menghitung harga pokok produksi per unit.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Unsur-unsur biaya produksi minyak kayu putih pada UD.Biam terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada UD.Biam bahan baku utama untuk membuat minyak kayu putih adalah Daun Minyak Kayu Putih. Bahan baku yang digunakan disajikan pada tabel 4.1.

TABEL 4.1
BIAYA BAHAN BAKU PERIODE JULI 2022

Jenis Bahan Baku	Pemakaian Bahan baku per Hari	Waktu produksi	Harga Bahan baku per satuan (Rp)	Harga Bahan baku (Rp)
Daun minyak kayu putih	1.000 kg	1 kali	1.500	1.500.000
Jumlah biaya bahan baku bulan Juli				Rp 1.500.000

Sumber : UD.Biam, 2022

Bahan baku yang dipakai adalah Daun minyak kayu putih sebanyak 1.000 kg/hari, dengan waktu produksi 1 kali, dimana harga per satuan bahan baku sebesar Rp.1.500 dengan demikian maka biaya yang dikeluarkan dalam 1 kali produksi adalah Rp.1.500.

Jumlah tenaga kerja 3 orang terdiri atas 2 orang bagian produksi dan 1 orang bagian pemasaran. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung dapat dilihat pada tabel 4.2:

TABEL 4.2
BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG PERIODE JULI 2022

Jumlah karyawan	Upah per bulan (Rp)	Biaya Tenaga kerja (Rp)
2 orang bagian produksi	2.000.000	4.000.000
Jumlah Biaya Tenaga kerja langsung bulan juli		Rp.4.000.000

Sumber : UD.Biam, 2022

Tenaga kerja pada UD.Biam sebanyak 2 orang, yang terbagi atas 1 bagian yaitu bagian produksi 2 orang, dimana upah per bulan pada bagian produksi Rp.2.000.000/bulan.

Biaya overhead pabrik untuk memproduksi minyak kayu putih, terdapat biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead pabrik variabel. Biaya overhead pabrik tetap terdiri

atas biaya depresiasi peralatan dan biaya pemeliharaan. Dalam memproduksi minyak kayu putih peralatan yang digunakan adalah alat keter, yang di beli tahun 2009 dengan masa manfaat 20 tahun, tanpa nilai sisa. Biaya depresiasi peralatan disajikan pada tabel 4.3.

TABEL 4.3
BIAYA DEPRESIASI PERIODE JULI 2022

Jenis Peralatan	Harga Perolehan (Rp)	Umur Ekonomis	Nilai Sisa	Nilai depresiasi perbulan (Rp)
Ketel	5.000.000	20 tahun	-	250.000
Jumlah biaya depresiasi bulan Juli				Rp.250.000

Sumber : UD.Biam, 2022

Depresiasi yang dipakai UD.Biam adalah jenis peralatan yaitu keter dengan harga perolehan Rp.5.000.000, dimana umur ekonomis 20 tahun dengan nilai depresiasi per bulan Rp.250.000. Sedangkan biaya pemeliharaan dapat dilihat pada tabel 4.4.

TABEL 4.4
BIAYA PEMELIHARAAN PERIODE JULI 2022

Jenis alat / bahan pemeliharaan	Pemakaian / hari	Harga satuan (Rp)	Biaya pemeliharaan (Rp)
Sabun cuci	1 sachet	15.000	15.000
Jumlah biaya pemeliharaan bulan Juli			Rp.15.000

Sumber : UD.Biam, 2022

Biaya pemeliharaan yang digunakan adalah sabun cuci untuk pemakaian 1 sachet dalam waktu produksi 25 hari, dan harga satuan Rp.15.000 dan biaya pemeliharaan Rp.15.000.

Selain biaya overhead pabrik tetap, ada juga biaya overhead pabrik variable yang terdiri dari biaya bahan penolong dan biaya bahan bakar. Biaya bahan penolong adalah biaya yang tidak termasuk dalam bagian produksi, pada UD.Biam terdapat bahan penolong yang digunakan adalah botol, kantong plastik dan korek api.

TABEL 4.5
BIAYA BAHAN PENOLONG PERIODE JULI 2022

Jenis bahan penolong	Jumlah Pemakaian	Harga satuan (Rp)	Biaya bahan Penolong (Rp)
Korek Api	1 buah	5.000	5.000
Listrik	1 bulan	200.000	200.000
Botol 600ml	50 botol	5.000	250.000
Jumlah biaya bahan penolong bulan juli			Rp. 455.000

Sumber :UD Biam, 2022

Bahan penolong yang dipakai adalah 3 bahan penolong terbagi atas 3 bagian yaitu korek api jumlah 1 buah dan harga satuan Rp.5.000 dan biaya bahan penolong Rp.5.000. selanjutnya listrik dan harga Rp.200.000 dan biaya bahan penolong Rp.200.000. sedangkan botol 600ml dan harga satuan Rp.5.000 dan biaya bahan penolong Rp.250.000.

Proses masak memakai tungku yang memerlukan bahan bakar berupa minyak tanah. Biaya bahan bakar dapat dilihat pada tabel 4.6.

TABEL 4.6
BIAYA BAHAN BAKAR PERIODE JULI 2022

Jenis Bahan Bakar	Pemakaian per hari	Harga per satuan (Rp)	Harga Bahan Bakar (Rp)
Minyak Tanah	1 liter	9.000	9.000
Kayu bakar	5 ikat	50.000	50.000
Jumlah biaya bahan bakar bulan Juli			Rp.59.000

Sumber : UD.Biam, 2022

Bahan bakar yang digunakan adalah minyak tanah sebanyak 1 liter dan harga persatuan Rp.9.000 dengan harga bahan bakar Rp.9.000 sedangkan kayu bakar sebanyak 5 ikat dan harga satuan Rp.50.000 dengan harga bahan bakar Rp.50.000. Dengan demikian dapat dibuat tabel biaya overhead pabrik secara total yang ditunjukkan pada tabel 4.7.

TABEL 4.7
BIAYA OVERHEAD PABRIK PERIODE JULI 2022

Keterangan	Total biaya
Biaya overhead pabrik tetap	265.000
Biaya overhead pabrik variabel	514.000
Jumlah biaya overhead pabrik	779.000

Sumber :UD.Biam, 2022

Metode *Full Costing* adalah metode perhitungan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Berdasarkan data yang telah disajikan dapat dibuat laporan harga pokok produksi dengan metode *Full Costing* dapat dilihat pada tabel 4.8.

TABEL 4.8
HARGA POKOK PRODUKSI MINYAK KAYU PUTIH
DENGAN METODE FULL COSTING

Biaya Bahan Baku	Rp. 1.500.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp.4.000.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 779.000
Harga Pokok Produksi	Rp. 6.279.000
Jumlah Unit Produksi	50 unit
Harga Pokok Produksi per unit	Rp. 125.580

Sumber : Hasil perhitungan, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat di ketahui harga pokok produksi untuk minyak kayu putih sebanyak 50 botol sebesar Rp. 6.279.000. Selanjutnya untuk mengetahui harga pokok produksi minyak kayu putih per botol dapat dihitung dengan cara, harga pokok produksi dibagi dengan banyaknya jumlah unit yang diproduksi pada bulan tersebut. Dengan demikian berdasarkan perhitungan diatas maka harga pokok produksi minyak kayu putih untuk satu botol 600 ml adalah sebesar Rp. 125.580 per botol.

KESIMPULAN DAN SARAN

Metode *full costing* adalah metode perhitungan yang sangat bermanfaat dalam penentuan harga pokok produksi karena semua unsur biaya dimasukkan secara terperinci dalam perhitungan harga pokok produksi dari hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* diperoleh hasil sebesar Rp. 6.279.000 dan harga pokok produksi per unit Rp. 125.580.

Sebaiknya perusahaan UD.Biam milik Bapak Jek menggunakan metode full costing dalam penentuan harga pokok produksi, karena menggunakan metode *full costing* semua unsur biaya di hitung lebih terperinci dan lebih akurat yang dapat membantu perusahaan dalam menentukan harga jual yang membawa keuntungan bagi perusahaan tersebut, metode ini dapat membantu perusahaan mengetahui jumlah biaya-biaya yang sebenarnya di keluarkan selama proses produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus Dunia (2018), *Pengertian Biaya*. Penerbit Aditya Media. Yogyakarta.
- Mursyidi (2008). *Klasifikasi Biaya*. Yogyakarta: BPEE
- Kuswadi, 2008. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan akuntansi keuangan dan Akuntansi biaya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Malombekke, Merry B. (2013). *Analisis Break-even Point Sebagai Dasar Perencanaan Laba* Holland Bakery Manado. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Mulyadi (2007). *Klasifikasi Biaya atau Penggolongan Biaya*. Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN. Yogyakarta.
- Mulyadi (2016). *Pengertian Harga Pokok Produksi*. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi (2015). *Metode Perhitungan*. Edisi Lima. UPP STIM KPN Yogyakarta
- Mulyadi (2018). *Akuntansi Biaya*. Edisi 5 penerbit YKPN Yogyakarta